

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Telah dilakukan pengkajian kebidanan secara komprehensif pada Ny. N usia 28 tahun P2A0 yang meliputi masa nifas pasca sectio caesarea, asuhan neonatus, serta pelayanan keluarga berencana, dan hasil pengkajian menunjukkan kondisi ibu dan bayi dalam batas fisiologis.
2. Asuhan kebidanan pada masa nifas (KF I–KF IV) diberikan sesuai kebutuhan ibu post sectio caesarea, meliputi pemantauan tanda vital, involusi uterus, penyembuhan luka operasi, laktasi, serta edukasi kebutuhan dasar nifas, dengan hasil pemulihan berlangsung bertahap dan tanpa komplikasi.
3. Asuhan kebidanan neonatus selama kunjungan KN I hingga KN III menunjukkan bayi dalam kondisi fisiologis, dengan tanda-tanda vital normal, refleks lengkap, pertumbuhan dan adaptasi baik, serta tidak ditemukan tanda bahaya neonatus.
4. Pemberian asuhan neonatal esensial telah dilakukan sesuai standar, meliputi Inisiasi Menyusu Dini, pemberian injeksi vitamin K1, imunisasi Hepatitis B dosis nol, pemantauan eliminasi, serta perawatan tali pusat hingga lepas tanpa tanda infeksi.
5. Edukasi berkelanjutan kepada ibu telah diberikan terkait ASI eksklusif, perawatan bayi baru lahir, menjaga kehangatan, menjemur bayi, menyendawakan bayi setelah menyusu, serta pengenalan tanda bahaya ibu nifas dan neonatus.

6. Konseling dan pelayanan keluarga berencana diberikan sesuai kondisi dan kebutuhan klien, dan Ny. N telah merencanakan penggunaan metode kontrasepsi KB suntik 3 bulan sebagai upaya pengaturan jarak kehamilan.
7. Deteksi dini terhadap kemungkinan risiko dan komplikasi selama masa nifas dan neonatus telah dilakukan secara tepat, dan tidak ditemukan kondisi patologis yang membahayakan ibu maupun bayi.
8. Seluruh rangkaian asuhan kebidanan telah didokumentasikan secara lengkap, sistematis, dan berkesinambungan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan SOAP.

5.2 Saran

1. Bagi Bidan

Diharapkan hasil asuhan kebidanan ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pedoman dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan yang berfokus pada pemantauan berkelanjutan, khususnya dalam deteksi dini dan penatalaksanaan komplikasi kehamilan seperti oligohidramnion. Selain itu, asuhan ini dapat menjadi acuan dalam penerapan Asuhan Continuity of Care (COC) secara komprehensif dan berkesinambungan.

2. Bagi Ibu (Ny. N)

Asuhan kebidanan yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman ibu mengenai pentingnya pemantauan kehamilan secara berkesinambungan, terutama dalam menghadapi kondisi oligohidramnion. Dengan adanya asuhan yang kontinu,

masalah kesehatan dapat terdeteksi lebih dini, kepatuhan terhadap jadwal pemeriksaan meningkat, serta proses persalinan, masa nifas, dan pemulihan ibu dapat berlangsung secara optimal.

3. Bagi Masyarakat

Hasil asuhan kebidanan ini diharapkan dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat, khususnya ibu hamil dan keluarga, mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin dan berkelanjutan sebagai upaya pencegahan komplikasi kehamilan, termasuk oligohidramnion, sehingga kesadaran terhadap kesehatan ibu dan janin dapat meningkat.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa dan dosen dalam pengembangan kompetensi praktik kebidanan, khususnya terkait penerapan Asuhan Continuity of Care (COC) pada kasus kehamilan dengan komplikasi. Selain itu, dapat menjadi contoh penerapan manajemen kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan dalam pelayanan nyata.